

ANALISIS MANAJEMEN PENGAWASAN DAN EVALUASI PADA PROGRAM BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN

Asbarin^{1*}, Titi Mulyanti², Husnaini Jamil³, Lola Hervina H⁴

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

³Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah Sukabumi, Indonesia

Email: ashbarin98@gmail.com¹

Received: 12 Februari 2024

Accepted: 29 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

Abstract: The purpose of this study was to describe the type of supervision and conformity of the dimensions of George R. Terry's standard of supervision and evaluation to the Arabic language activity program at MTs Al-Irsyad Tenganan 7 Batu city. The research method used is descriptive qualitative research. The source of the data is the results of interviews with the supervisor, the language department and the administrator of the Arabic language activity program. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis used Miles and Huberman analysis, which consisted of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the type of Arabic language activity program at MTs Al-Irsyad Tenganan 7 Batu city is a type of internal, preventive, repressive and passive supervision. The management of supervision and evaluation of Arabic program activities is in accordance with the standard dimensions of George Robert Terry's supervisory management, namely: Standards, Measurements, Comparison, and Action. The researchers hope that this research can contribute to the development of Arabic language program management science and be able to construct Arabic language activity programs in order to get more comprehensive results.

Keywords: *evaluation management, supervision management, Arabic language program*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis pengawasan dan manajemen evaluasi program kegiatan bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu berdasarkan standar pencapaian manajemen pengawasan dan evaluasi George R. Terry. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan sumber datanya adalah hasil wawancara dari pembina, bagian bahasa, dan pengurus program kegiatan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis program kegiatan bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu merupakan jenis pengawasan intern, preventif, represif dan pasif. Manajemen pengawasan dan evaluasi program kegiatan bahasa Arab sudah sesuai dengan dimensi standar manajemen pengawasan George Robert Terry yang terdiri dari: *Standart, Measurements, Comparison, dan Action*. Adapun harapan peneliti dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangsi kepada pengembangan ilmu manajemen program bahasa Arab dan mampu mengkonstruksi program kegiatan bahasa Arab agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: *manajemen evaluasi, manajemen pengawasan, program bahasa Arab*

*Korespondensi penulis: ashbarin98@gmail.com

A. Pendahuluan

Pada era pendidikan modern saat ini, setiap lembaga pendidikan selalu bersaing dalam meningkatkan kualitasnya, baik dari segi kualitas internal maupun kualitas eksternal. Dalam ilmu manajemen, kualitas internal mencakup pengasuh pondok, pembina, pendidik dan peserta didik, sedangkan kualitas eksternalnya adalah wali murid, pemerintah dan masyarakat secara umum (Kurniawan, 2013). Dari kedua hal tersebut, yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan kualitasnya adalah bagian internalnya terlebih dahulu, karena suatu lembaga tidak akan berjalan dengan baik dan efisien jika kualitas internalnya tidak ditingkatkan dengan baik dan dengan cara yang tepat (Depdiknas, 2006; I. Lhatif Mashur & Baili, 2020). Sedangkan untuk meningkatkan kualitas tersebut, suatu lembaga membutuhkan beberapa hal, diantaranya adalah adanya program yang efektif, inovatif, dan kreatif, serta bisa menarik perhatian orang tua murid dan para peserta didik agar masuk di lembaganya. Akan tetapi, suatu lembaga memiliki program yang baik dan efektif saja belum cukup untuk meningkatkan kualitasnya tapi membutuhkan manajemen yang baik untuk mengatur hal tersebut (I. Lhatif Mashur & Baili, 2020).

Setiap lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal, pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Sehingga untuk merealisasikan tujuan tersebut, suatu lembaga harus memiliki manajemen yang baik dan terorganisir agar tercapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana dengan yang dikatakan oleh Hakim dan Mukhtar bahwa, setiap lembaga pendidikan sangat membutuhkan manajemen untuk mengatur dan mengorganisasikan setiap program yang telah dilaksanakan agar tercapai tujuan yang akan dicapai (Hakim & Mukhtar, 2018).

Salah satu bentuk konkrit dalam meningkatkan kualitas suatu organisasi atau lembaga pendidikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan oleh sebuah lembaga. Karena suatu program yang telah dilaksanakan tanpa adanya pengawasan, maka tujuan dan rencana kegiatan tersebut akan sulit tercapai (Morell, 2018). Dalam hal ini fungsi pengawasan dan evaluasi program sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program sebagai penentuan apa yang sudah tercapai (Mustofa et al., 2019).

Selain itu, tujuan utama dilakukan pengawasan atau evaluasi program adalah untuk mengontrol dan mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu tujuan yang telah disepakati bersama, apakah metode yang digunakan sudah efektif, dan apakah sepadan antara usaha dan manfaat yang diperoleh dari program tersebut (Jh & Palopo, 2020). Sedangkan menurut George Robert Terry bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga, dan manajemen pengawasan akan

berjalan dengan baik, harus memperhatikan keempat dimensi pengawasan, yaitu; standard, measurement, comparison dan action (Terry, 1972).

Ada beberapa jenis manajemen pengawasan yang harus diketahui bagi sebuah lembaga ketika ingin melakukan pengawasan terhadap suatu program kegiatan yang telah dilaksanakan (Fathoni, 2020). Jenis-jenis pengawasan sebagai berikut: a) pengawasan Intern dan ekstern, b) Pengawasan preventif dan represif, c) pengawasan aktif dan pasif (Morell, 2018). Sedangkan dalam tahapan manajemen, terdapat juga manajemen evaluasi, yaitu proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang dibangun berhasil sesuai dengan harapan awal atau tidak (I. I. Mashur, 2020). Serta ia juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari suatu upaya apapun yang terprogram, tidak terkecuali bagi program pembelajaran sebagai bagian dari program pendidikan, dalam arti makro, evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena (Bako et al., 2018).

Adapun penelitian yang ada selama ini hanya berfokus pada manajemen program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada program bahasa Arab beberapa universitas yang ada di Indonesia (Aini et al., 2022; Effendi et al., 2021; Mustofa et al., 2019; Suteki, 2021); manajemen Pengawasan Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Perspektif George Robert Terry di beberapa sekolah Tsanawiyah (Annisa, 2017; GARNIKA et al., 2022; Harun, 2020; Mir'atunnisa, 2020; Rofi'ul Fajar et al., 2021); dan beberapa manajemen program di pondok pesantren (Nawarda & -, 2022; Sidik et al., 2022; Suryana et al., 2019).

Berdasarkan hasil analisis beberapa artikel di atas, peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Adapun persamaannya terdapat pada fokus utamanya, yaitu pada manajemen pengawasan dan evaluasi dalam konteks lembaga pendidikan. Kedua jenis penelitian tersebut berupaya untuk memahami dan mengembangkan kerangka kerja yang efektif untuk memastikan kualitas dan keberhasilan program pendidikan. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada manajemen program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada program bahasa Arab di berbagai universitas, pesantren, dan sekolah yang ada di Indonesia. Lingkupnya lebih spesifik pada konteks bahasa Arab dan institusi yang ada di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan perspektif tokoh tertentu dalam menganalisis jenis pengawasan dan manajemen evaluasi suatu program. Pendekatan ini memungkinkan penelitian ini untuk mengeksplorasi konsep-konsep manajemen pengawasan dan evaluasi dari sudut pandang yang lebih mendalam dan teoritis, berdasarkan pandangan tokoh yang dipilih. Selain itu,

pada penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang menggunakan perspektif George Robert Terry dalam menganalisis data yang digunakan. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu hanya membahas pada pengawasan secara umum, sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik dalam menganalisis data yang diperoleh.

Dengan demikian, posisi peneliti dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi baru dalam bidang manajemen pengawasan dan evaluasi program bahasa Arab berdasarkan pada pendekatan perspektif tokoh tertentu. Penelitian ini tidak hanya memperluas cakupan studi sebelumnya yang terbatas pada konteks bahasa Arab di Indonesia, tetapi juga menambahkan dimensi teoretis yang lebih kaya dengan mengintegrasikan pandangan dan teori dari tokoh tertentu. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengelola dan mengevaluasi program pendidikan secara umum. Harapannya dengan penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi lembaga yang terkait, dan lembaga lain dalam mengkonstruksi program bahasa Arab di lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren, sehingga tercapainya rencana dan hasil yang lebih baik, efektif, inovatif, dan komprehensif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang jenis pengawasan dan manajemen evaluasi di pondok pesantren Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu. Sedangkan sumber primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari pembina, bagian bahasa dan pengurus program kegiatan bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu, total berjumlah lima informan dari semua pengurus. Landasan analisis yang digunakan oleh peneliti adalah empat dimensi dalam manajemen pengawasan berdasarkan perspektif George Robert Terry, yaitu: *Standards, Measurements, Comparison, dan Action*. Sumber data sekundernya adalah semua artikel, baik yang berupa jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan lain-lain yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam teknik wawancara menggunakan wawancara mendalam (*In-depth Interview*); dilakukan terhadap pembina, bagian bahasa dan pengurus program kegiatan bahasa Arab untuk mendapatkan informasi tentang implementasi dan evaluasi program Bahasa Arab. Dalam observasi, menggunakan observasi partisipatif dengan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan evaluasi di kelas Bahasa Arab. Sedangkan dalam teknik dokumentasi,

peneliti mengumpulkan dokumen terkait seperti kurikulum, silabus, laporan evaluasi, dan hasil belajar santri.

Teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman, yang tersusun dari beberapa tahapan, yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Musfah, 2016). Langkah-langkah dalam analisis data, pertama, mengumpulkan data dari pembina dan pengurus program kegiatan bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu; kedua, reduksi data dengan memfokuskan dan mengklasifikasikan setiap hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus pembahasan; ketiga; penyajian data, peneliti mengolah data yang telah diklasifikasikan berdasarkan pada hasil pengawasan dan evaluasi terhadap program kegiatan bahasa Arab; keempat, penarikan kesimpulan, peneliti membaca setiap hasil penelitian dan mensinkronkan dengan perspektif George Robert Terry. Kemudian langkah terakhir ialah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu, dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis pengawasan dan evaluasi program kegiatan bahasa Arab dan kesesuaiannya dengan dimensi standar pengawasan George Robert Terry. Berdasarkan hasil wawancara terstruktur, peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian ini sesuai dengan urutan masalah yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Jenis Pengawasan Program Kegiatan Bahasa Arab

Ada beberapa program yang ditawarkan oleh MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu kepada santrinya, diantaranya: *Hiwar jama'i*, *Ta'lim Layli*, *Arabic Club*, *Tasmi' Mufradat* dan *Taqdim*. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Masing-masing dari program tersebut memiliki jenis pengawasan beragam. Hal ini dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

a. *Hiwar Jama'i*

Program ini merupakan program yang diwajibkan oleh bagian pengembangan bahasa kepada seluruh santri PIAT 7 (Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan 7). Adapun proses pelaksanaannya adalah dengan mengumpulkan semua santri di masjid, dan sesekali di kelas masing-masing, bahkan terkadang dilaksanakan di depan asrama, kantin, dapur dan halaman sekolah. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membiasakan para santri dalam berbicara bahasa Arab sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh bagian bahasa. Kemudian para santri dibimbing untuk melakukan percakapan seputar kegiatan yang

dilakukan dari pagi sampai malam dengan dibimbing *musyrif* perkamar dan beberapa dari anggota bagian bahasa.

Program ini, menurut analisis dari peneliti terdapat dua jenis pengawasan yang umumnya digunakan: pengawasan preventif dan pengawasan represif. Pengawasan preventif berfokus pada pencegahan masalah sebelum terjadi, sementara pengawasan represif berfokus pada evaluasi dan koreksi setelah kegiatan dilaksanakan. Pengawasan Preventif Menurut teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Terry (2009), pengawasan preventif adalah langkah-langkah yang diambil sebelum pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Robbins dan Coulter (2012) menunjukkan bahwa pengawasan preventif dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi program dengan memastikan bahwa semua elemen yang diperlukan telah disiapkan dengan baik sebelum kegiatan dimulai. Dalam konteks program Hiwar jama'i di PIAT 7, pengawasan preventif ini diterapkan melalui perencanaan yang matang oleh pembina dan pengurus sebelum kegiatan dilaksanakan. Langkah-langkah, metode, dan target yang direncanakan sebelumnya membantu meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perencanaan yang baik adalah kunci untuk keberhasilan program.

b. *Ta'lim Layli*

Program ini berupa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada malam hari, dengan mengumpulkan para santri di kelas masing-masing, dan materi yang diajarkan juga adalah materi bahasa Arab seputar nahwu, shorof, imla, khat, tadrif lughawi, fahmul maqru, dan ta'bir yang telah diajarkan oleh para asatidzah dikelas, dan tujuan program ini adalah untuk mengulang kembali materi dan para santri dipersilahkan untuk bertanya kepada *musyrif* atau pembimbing kamar seputar materi yang belum mereka paham. Sehingga para santri dipastikan bisa memahami semua materi yang telah diajarkan oleh para asatidzah di kelas. Adapun waktu pelaksanaannya hanya tiga kali dalam sepekan, yaitu malam Sabtu, Senin dan Rabu.

Program ini, menurut analisis dari peneliti terdapat dua jenis pengawasan aktif dan pasif. Dalam teori pendidikan, pengawasan dapat dibagi menjadi dua jenis utama: pengawasan aktif dan pengawasan pasif. Pengawasan aktif melibatkan keterlibatan langsung pengawas dalam proses pembelajaran, seperti mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan pengawasan pasif lebih menekankan pada pengumpulan dan analisis data melalui dokumen dan laporan tanpa interaksi langsung dengan proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kedua jenis pengawasan memiliki kelebihan dan kekurangan. Pengawasan aktif seringkali memberikan umpan balik yang lebih cepat dan langsung, namun dapat membutuhkan sumber daya yang lebih besar dan mungkin dianggap mengganggu oleh guru dan siswa. Sebaliknya, pengawasan pasif lebih efisien dalam penggunaan sumber daya dan tidak mengganggu proses pembelajaran, tetapi mungkin kurang responsif terhadap masalah yang memerlukan perhatian segera..

c. *Arabic Club*

Secara umum program ini tidak jauh berbeda dengan program-program yang telah peneliti paparkan diatas. Dalam program ini, tidak hanya melibatkan para pengurus program bahasa dan bagian bahasa. Akan tetapi melibatkan beberapa asatidzah yang diamanahkan langsung oleh bagian kemahasiswaan. Tujuan utama adanya program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri, terutama dalam keterampilan berbicara dan mendengar. Selain itu, para santri diberikan kebebasan untuk memilih topik atau tema yang mereka inginkan dalam berdiskusi. Hal tersebut dibuat agar santri merasa tidak begitu terkekang jika dibatasi hanya pada tema-tema tertentu. Serta tujuan yang paling utama adanya program arabic club ini adalah memberikan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran di kelas kepada santri yang belum mampu berbahasa Arab, aktif maupun pasif dan terutama bagi santri yang lulusan dari SD umum, yang belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya. Adapun waktu dilaksanakan program ini hanya sepekan sekali.

Program ini, menurut analisis dari peneliti termasuk jenis pengawasan pasif, karena pengawasannya dilakukan tidak secara langsung, namun melalui dokumen yang meliputi: daftar hadir guru dan siswa, jurnal mengajar, serta perangkat pembelajaran lainnya. Pengawasan ini biasanya dilakukan oleh bagian bahasa dan kurikulum dengan mengumpulkan semua absensi kehadiran santri dan pengajar di setiap program, kemudian di akhir semester hasilnya akan disampaikan langsung oleh pembina kepada pengajar di setiap program tersebut.

d. *Tasmi' Mufradat*

Program ini merupakan salah satu rangkai program yang harus diikuti semua santri. Sebab kunci agar seorang santri bisa berbahasa Arab adalah dengan memperbanyak tasmi' mufradat kepada pembimbingnya. Setelah menghafal mufradat maka kewajiban santri adalah mengaplikasikan setiap mufradat yang telah dihafal dalam kehidupan sehari-hari selama di pondok.

Program ini, menurut analisis dari peneliti termasuk dalam jenis intern, karena dilakukan oleh seseorang dari suatu instansi tertentu suatu lembaga, atau cara

pengaplikasiannya dilakukan langsung oleh atasan. Hal tersebut sebagaimana yang telah dilakukan oleh pembina program kegiatan bahasa Arab MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu dengan melihat secara langsung proses pelaksanaan program yang telah ditetapkan.

e. *Taqdim*

Sebenarnya program ini terdapat di setiap program yang telah peneliti paparkan diatas, karena program ini merupakan suatu hukuman yang diberikan oleh bagian bahasa bagi santri yang berbicara menggunakan bahasa selain bahasa Arab ketika proses kegiatan sedang berjalan atau bagi santri yang melanggar aturan setiap program yang ada. Adapun jenis hukumannya adalah menyuruh santri tersebut untuk berdiri di hadapan santri lain sambil pembimbing setiap program menanyakan mufradat-mufradat yang telah diberikan pada beberapa pertemuan sebelumnya.

Program ini, menurut analisis dari peneliti termasuk jenis pengawasan represif, yaitu pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan atau program tersebut dilaksanakan. Setelah melaksanakan semua program yang telah peneliti paparkan diatas, pembina dan pengurus program juga melakukan pengawasan program setelah para santri melaksanakan PAS dan PAT, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah program yang telah direncanakan sesuai dengan target yang akan dicapai atau belum. Dengan demikian, menurut perspektif peneliti, program taqdim termasuk dalam jenis pengawasan Represif.

Berdasarkan beberapa program yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa jenis pengawasan yang dilaksanakan dalam mengawasi dan mengevaluasi program kegiatan bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu termasuk dalam jenis pengawasan *intern, preventif dan represif dan pasif*.

Adapun dalam evaluasi program, dilakukan secara rutin sekali dalam sebulan untuk membahas kendala-kendala apa saja yang ditemukan selama kegiatan berlanjut. Jika ditemukan adanya kendala, maka pembina langsung menindaklanjuti dan melakukan perbaikan sekaligus terhadap program tersebut. Selain sebulan sekali, biasanya evaluasi ini juga dilaksanakan disetiap akhir semester 1 dan 2 untuk membahas PAS dan PAT peserta didik serta mengecek sejauh mana materi yang belum tercapai. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan koordinator pengurus dan bagian bahasa sebulan sekali. Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan materi yang telah disampaikan oleh pengajar disetiap akhir sesi program yang telah dilaksanakan.

2. Dimensi Pengawasan dan Evaluasi Program Kegiatan Bahasa Arab

Hasil penelitian tentang manajemen pengawasan dan evaluasi program kegiatan bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu dalam hal dimensi-dimensi yang dijalankan berdasarkan perspektif George Robert Terry yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Hasil Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil yang diharapkan MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu telah menetapkan kriteria keberhasilan. Hal ini menurut peneliti bahwa madrasah telah memiliki *standars* Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa standar ialah penetapan target atau hasil yang diinginkan, untuk dapat dilakukan sebagai perbandingan hasil ketika berlangsungnya kegiatan. Untuk program kegiatan bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu menurut peneliti telah memiliki *standars*. Adapun standarnya ialah lulusan dari program ini diharapkan mampu berbicara dengan bahasa Arab secara aktif dan pasif. Hal tersebut dapat diketahui dari kemampuan bahasa Arab santri MTs Al-Irsyad, baik dari keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis sudah cukup baik dan bagus.

Teori George Robert Terry (1972) menyatakan bahwa standar merupakan patokan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja. Dalam konteks ini, standar kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albirini (Albirini, 2006) yang menekankan pentingnya standar dalam pengajaran bahasa untuk memastikan kualitas pendidikan. Penelitian ini mendukung teori Terry (1972) bahwa tanpa standar yang jelas, evaluasi dan pengawasan menjadi tidak efektif.

b. Penentuan Penilaian Pelaksanaan Kegiatan

Setiap program pasti dan harus melakukan pengukuran, atau disebut juga dengan evaluasi. Hal ini juga tampak dilaksanakan oleh MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu. Hal ini berguna untuk mengukur ketercapaian target yang telah ditetapkan sebelum kegiatan tersebut berjalan. Evaluasi dalam program bahasa Arab dilakukan oleh *musyrif* sebelum dimulainya PAS (Penilaian Awal Semester) dan PAT (Penilaian Akhir Tahun). Berdasarkan dari hasil wawancara dari pembina program bahasa Arab, tolak ukur atau standar program ini berhasil adalah dilihat dari hasil nilai PAS dan PAT para santri. Jika dalam mata pelajaran bahasa Arab dan Syar'iah para santri sekitar 90% lulus dan nilainya diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka program ini bisa dikatakan berhasil. Berdasarkan paparan

tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa program kegiatan bahasa Arab di MTs Al-Irsyad telah sesuai dengan dimensi *measurement* dari manajemen George Robert Terry.

Teori Terry (1972) menggarisbawahi bahwa pengukuran harus dilakukan secara objektif dan konsisten untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian oleh Brown (Brown & Trujillo, 2004) menunjukkan bahwa pengukuran yang menggunakan berbagai metode (seperti tes dan observasi) memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja siswa dan efektivitas program. Hasil di Pondok Pesantren Kota Batu ini mendukung teori Terry (1972) dan temuan Brown (2004) bahwa variasi dalam metode pengukuran meningkatkan validitas evaluasi.

c. Perbandingan Pelaksanaan Dengan Standar Evaluasi

Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan atau ketercapaian target yang telah ditetapkan sebelumnya, maka langkah selanjutnya yang harus adalah melakukan perbandingan (*comparison*). Perbandingan ini dilakukan agar bias diketahui adanya ketimpangan atau kekurangan yang terjadi dalam suatu program kegiatan. Kemudian hasil dari perbandingan tersebut akan dijadikan sebagai landasan untuk melakukan perbaikan pada program bahasa Arab kedepannya. Selain itu, hasil dari evaluasi akan disesuaikan dengan standar yang telah direncanakan. Hal ini tampak dilaksanakan oleh MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu.

Keberhasilan atau kegagalan program bahasa Arab yang telah dilaksanakan, akan dijadikan sebagai acuan atau bahan evaluasi dalam melakukan perbaikan. MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu dalam mengukur bentuk tercapainya atau tidaknya dapat dilihat dari hasil PAS dan PAT, jika mayoritas para santri mendapatkan nilai PAS dan PAT diatas KKM, maka target dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dikatakan berhasil. Tetapi kalau mendapatkan hasil sebaliknya, maka program tersebut belum bias dikatakan sebagai program yang belum berhasil. Setelah melakukan observasi dan perbandingan, ditemukan nilai bahasa Arab para santri mayoritas di atas KKM dan bahkan sekitar 40% mendapatkan nilai 100. Berdasarkan hasil tersebut, maka program kegiatan bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu telah sesuai dengan dimensi pengawasan George Robert Terry, yaitu pada program ini telah melakukan *comparison* atau perbandingan antara proses pelaksanaan program bahasa Arab dengan hasil belajar siswa.

Sebagaimana penjelasan Terry (1972), perbandingan antara hasil aktual dan standar yang telah ditetapkan adalah langkah penting dalam proses manajemen evaluasi. Penelitian oleh Scriven (Scriven, 1981) mendukung hal ini, dengan menekankan bahwa perbandingan yang akurat membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Hasil di

Pondok Pesantren Kota Batu yang menemukan beberapa area perlu perbaikan sejalan dengan temuan Scriven, menekankan pentingnya perbandingan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Implementasi

Sebelum dilaksanakan (diimplementasikan) program kegiatan Bahasa Arab, pengurus program terlebih dahulu melakukan uji coba berskala kecil dengan mencermati metode yang digunakan; mempertimbangkan sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam proses pelaksanaan program, bahasa Arab; dan menambah wawasan terkait dengan media pembelajaran, metode, strategi, yang dibutuhkan untuk memperbaiki kesalahan program sebelumnya. Setelah melakukan pengawasan dan evaluasi, program kegiatan Bahasa Arab ini telah sesuai dengan dimensi *action* dari manajemen pengawasan Terry (1972), hal tersebut dapat kita lihat dari media-media yang digunakan.

Sebuah program kegiatan bahasa Arab, pasti ada kekurangan dan juga kelebihan yang kita dapatkan. Tidak terkecuali dengan program bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu. Selain beberapa keunggulan yang telah peneliti paparkan, peneliti juga menemukan ada beberapa kekurangan selama program ini dilaksanakan. Yaitu; 1) kurangnya antusias para santri dan keseriusan mereka dalam mengikuti program ini, hal tersebut dapat diketahui dari jumlah santri yang berpartisipasi hanya mencapai 75% dari total yang ada. 2) kurangnya perhatian *musyrif* atau pendamping dalam mengkonstruksi metode yang digunakan sehingga menimbulkan rasa bosan bagi santri. Dan 3) padatnya jam pelajaran formal di kelas, dan sedikitnya waktu istirahat bagi santri, sehingga kebanyakan yang dari mereka ketiduran dan kelelahan ketika mengikuti program ini. Akan tetapi, beberapa permasalahan yang telah peneliti paparkan, dari pihak pembina program dan yayasan telah melakukan perbaikan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan mengurangi sebagian kegiatan di siang harinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dimensi *action* telah dijalankan.

Terry mengidentifikasi tindakan sebagai langkah akhir dan krusial dalam proses evaluasi dan pengawasan. Penelitian oleh McGill (Mcgill, 2006) menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang berdasarkan data hasil evaluasi cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kinerja program pendidikan. Langkah-langkah yang diambil oleh Pondok Pesantren Kota Batu mendukung teori Terry (1972) bahwa tindakan perbaikan harus didasarkan pada hasil evaluasi yang objektif untuk mencapai peningkatan yang diinginkan.

D. Kesimpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa jenis pengawasan program kegiatan bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu termasuk jenis pengawasan intern, preventif dan represif dan pasif. manajemen pengawasan dan evaluasi program kegiatan bahasa Arab sudah sesuai dengan dimensi standar manajemen pengawasan George Robert Terry yaitu: *Standars, Measurements, Comparison, dan Action*.

Sumbangsih penelitian ini bagi lembaga pendidikan adalah sebagai panduan agar lebih efektif dan efisien dalam mengevaluasi setiap program kegiatan bahasa Arab, agar lebih bermanfaat dalam merencanakan, mengawasi dan mengevaluasi program bahasa Arab, agar tercapainya rencana dan hasil yang diperoleh suatu lembaga pendidikan, dan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi seluruh staf pengajar dan pengasuh MTs Al-Irsyad Tenganan 7 kota Batu, dan juga menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan lain agar mengkonstruksi program bahasa Arab yang lebih baik.

Penelitian ini hanya terbatas pada pembahasan manajemen pengawasan dan evaluasi program kegiatan bahasa Arab setingkat MTs saja dan sebatas pada prinsip standarisasi yang ditetapkan oleh George Robert Terry. Sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam prinsip standarisasi pakar lain, seperti teori John F. Mee, Louis A. Allen, Henry Fayol dan lain-lain, ataupun standarisasi George Robert Terry terhadap program kegiatan bahasa Arab di tempat lain agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan dapat diperbandingkan.

Daftar Rujukan

- Aini, D., Islami, M. N., Rosyida, E. F., Arifa, Z., & Machmudah, U. (2022). Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi. *Taqdir*, 7(2), 181–197. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>
- Albirini, A. (2006). Cultural perceptions : The missing element in the implementation of ICT in developing countries. *Journal of Education*, 2(1), 49–65.
- Annisa, M. (2017). Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar Mengacu Standar Nasional Pendidikan Di Wilayah Pesisir. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 210–216. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12097>
- Bako, F. M., Masrurah, F., Tuli, F., & Arifah, D. (2018). Pengawasan Dan Evaluasi Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.72>
- Brown, M. E., & Trujillo, C. A. (2004). Direct Measurement of the Size of the Large Kuiper Belt Object (50000) Quaoar. *The Astronomical Journal*, 127(4), 2413–2417. <https://doi.org/10.1086/382513>

- Depdiknas. (2006). Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar. In *Depdiknas* (pp. 5–6). Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Effendi, A. N., Suswati, E., & Muawanah, U. (2021). Analisis Good Governance Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) di Universitas Negeri Malang (UM). *Jurnal Pendidikan & Budaya Warta Pendidikan*.
- Fathoni, F. (2020). Manajemen Pengawasan pada Program Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sidoarjo. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 118-126.
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Muslim, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 106-116. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1776>
- Hakim, L., & Mukhtar. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Y. Anra (ed.)). Jambi: Timur Laut Aksara.
- Harun, U. B. (2020). Manajemen Pengawasan Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Perspektif George Robbert Terry. *Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (Konasbara)*, 676–694.
- Jh, S., & Palopo, I. (2020). *Learning Evaluation Management : Improving The Quality of Graduates in State Islamic Institute of Palopo*. 01(2), 61–72.
- Kurniawan. (2013). *Pengantar Manajemen* (2nd ed.). Jakarta: Kencana.
- Mashur, I. I. (2020). *Evaluasi Pelaksanaan Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Azhar Malang*. 5(2), 39–52.
- Mashur, I. Ihatif, & Baili. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Pahasa Arab di Pondok Pesantren Al-azhar Malang. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i1.753>
- Mcgill, M. V. (2006). Leadership & Sustainability: System Thinkers in Action. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 108(1), 8-11 <https://doi.org/10.1177/016146810610800104>
- Mir'atunnisa. (2020). *Manajemen Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 kota Malang berdasarkan perspektif George Robert Terry*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Morell, J. A. (2018). Linking Management and Evaluation : Project Schedules as Program Models. *American Journal of Evaluation*, 40(4), 472-489. <https://doi.org/10.1177/1098214018784198>
- Musfah, J. (2016). *Tips Menulis Karya Ilmiah* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Mustofa, Y., Razimona, T., Ulum, D., & Arifa, Z. (2019). Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Arab Untuk Peningkatan Berkelanjutan di Universitas Islam Negeri. *Al-Ma'rifah*, 16(2), 1-15.
- Nawarda, F., & Musringudin. (2022). Evaluasi Manajemen Program Tahfiz Al-Qur`An Di Pondok

- Pesantren Tahfizul Qur`An Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(5), 81-89
<https://doi.org/10.59818/jpi.v2i5.248>
- Rofi'ul Fajar, Yuwana, S., & Trisakti. (2021). Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Sanggar Baladewa Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 8(1), 114-127.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.120>
- Scriven, M. (1981). *Evaluation Third Edition Thesaurus* (3rd ed.). Edge Press.
- Sidik, M. A., Cahyono, H., & Sujino, S. (2022). Manajemen Strategi Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Dalam Pengembangan Pendidikan Formal. *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*. 3(1), 34-37.
<https://doi.org/10.24127/profetik.v3i1.3066>
- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2019). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. 3(2), 220-230.
<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>
- Suteki, M. (2021). Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Citra Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh Melalui Media Sosial di Universitas Terbuka. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*. 2(3), 184-193.
<https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.91>
- Terry, G. R. (1972). *Principles of management*. university Science Press.